

**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UMBUL
PONGGOK DI DESA PONGGOK KECAMATAN
POLANHARJO KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Strata 1**

Oleh:

Bagas Orlando Wibowo

NIM. 15250059

Dosen Pembimbing:

Asep Jahidin, S.Ag, M.S.i

NIP. 19750830 200604 2 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1031 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA UMBUL PONGGOK DI DESA PONGGOK KECAMATAN
POLANHARJO KABUPATEN KLATEN**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bagas Orlando Wibowo
NIM/Jurusan : 15250059/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 2 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001

Penguji II,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Dekan,


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ^{Saudara}:

Nama : Bagas Orlando Wibowo
NIM : 15250059
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok, Di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKS

Pembimbing


Andayani, S.IP, MSW
NIP 1972101 6199903 2 008


Asep Jahidin, S.Ag, M.S.i
NIP 19750830 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bagas Orlando Wibowo
NIM : 15250059
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tanggal Lulus : 2 Mei 2019
Alamat Asal : Darirejo, Jeblog, Karanganom, Klaten
Alamat di Yogyakarta : Darirejo, Jeblog, Karanganom, Klaten

dengan ini menyatakan bahwa saya **tidak** mempunyai pinjaman buku di perpustakaan UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Bagas Orlando Wibowo

NIM. 15250059

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga besar penulis yang selalu memberi support dan doa kepada penulis untuk bersemangat dalam kuliah, khususnya Bapak Herry Tri Wibowo, Bu Eka Dewi Susanti dan Dinda Permata Wibowo. Selain itu penulis ucapkan terima kasih kepada Cynthia Dewayanti Putri yang selalu memberi semangat dan setia menemani penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Asep Jahidin yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini, serta seluruh jajaran dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial serta perangkat Tata Usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman penulis yang telah mendukung penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“ Tidak penting seberapa lambat anda melaju, selagi
anda tidak berhenti”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten” dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap selalu tecurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang terang benderang, beserta sahabat-sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas izin Allah SWT serta bantua dari berbagai pihak, baik secara material maupun spiritual, sehingga pada akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga dapat membeika manfaat dan kebaikan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

yang telah memfasilitasi sejak dari pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir skripsi.

2. Bapak Latiful Khuluq, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dari segi akademik maupun kelancaran penulisan skripsi.
3. Bapak Asep Jhidin, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan meluangkan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* dikemudian hari, Amin.
5. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Bapak Darmawan yang selalu sabar dan ramah dalam melayani penulis dalam membantu mengurus surat-surat.

6. Cynthia Dewayanti Putri yang telah menemani, mensupport dan mendoakan penulis agar dapat lancar dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis baik ketika kegiatan di kelas maupun di luar kelas.
8. Kepada Bapak Mul yang selalu menjaga motor dan helm mahasiswa dan juga selalu menjadi teman ngobrol penulis dan teman-teman lainnya.
9. Dan kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal kebaikan serta ilmu yang ada di skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semuanya, tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Tidak ada yang dapat dipersembahkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait. Semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT.

ABSTRAK

BAGAS ORLANDO WIBOWO. Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Partisipasi masyarakat telah tercapai apabila masyarakat terlibat dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program. Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, memanfaatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang partisipasi masyarakat, khususnya partisipasi masyarakat Desa Ponggok terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok yang dilakukan dengan mengembangkan masyarakat Desa Ponggok yang bekerja di sub-unit pariwisata Umbul Ponggok yang bertugas mengelola dan mengembangkan obyek wisata Umbul Ponggok.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dan teori pengembangan masyarakat serta penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah diatas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok yaitu masyarakat berpartisipasi dalam menggali potensi dari Umbul Ponggok dan masyarakat berpartisipasi dalam memiliki gagasan awal untuk menjadikan Umbul Ponggok menjadi tempat wisata. Masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan awal, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dan melakukan evaluasi program dalam pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok. Serta adanya pengembangan masyarakat khususnya pada pekerja sub-unit pariwisata untuk meningkatkan kapasitas untuk lebih baik dalam mengelola dan mengembangkan obyek wisata Umbul Ponggok.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat Lokal, Pengembangan Obyek Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT BEBAS PUSTAKA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Manfaat Teoritik	8
2. Manfaat Praktis	9

D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Subyek dan Obyek Penelitian	30
3. Metode Pengumpulan Data	31
4. Metode Analisis Data	35
5. Uji Keabsahan Data	36
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II: GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	39
A. Kondisi Geografis dan Kependudukan	39
1. Kondisi Geografis Klaten	39
2. Kondisi Topografi Klaten	41
3. Kondisi Geografis Kecamatan Polanharjo	42
4. Kondisi Geografis Desa Ponggok	44
5. Luas Wilayah Desa Ponggok	45
6. Karakteristik Wilayah Desa Ponggok ..	40
7. Jumlah dan Karakteristik Penduduk.....	47
B. Kondisi Ekonomi.....	50
C. Kondisi Sosial.....	52
D. Sejarah Umbul Ponggok.....	54

**BAB III: PERAN PARTISIPASI MASYARAKAT
LOKAL TERHADAP PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA UMBUL PONGGOK DI DESA PONGGOK
KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN
KLATEN 60**

- A. Partisipasi 69
1. Syarat Tumbuhnya Partisipasi 74
Adanya Kesempatan yang Diberikan Kepada
Masyarakat Untuk Berpartisipasi 74
2. Tahap-tahap dalam Partisipasi 77
- a. Partisipasi dalam Pengambilan
Keputusan 77
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan 81
- c. Partisipasi dalam Pengambilan
Manfaat 85
- d. Partisipasi dalam Evaluasi 90
3. Pengembangan Masyarakat 95

BAB IV: PENUTUP 102

- A. Kesimpulan 102
- B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

A. Gambar

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Klaten	39
Gambar 2.2 Peta Kecamatan Polanharjo	43
Gambar 2.3 Peta Desa Ponggok	45

B. Bagan

Bagan 2.1 Struktur Pemerintahan Desa Ponggok	50
--	----

C. Tabel

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Ponggok	48
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	48
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Ponggok Menurut Mata Pencaharian	51
Tabel 2.4 Nama Dukuh di Desa Ponggok	53
Tabel 2.5 Jumlah RT, RW dan Pengurus RT dan RW	53
Tabel 2.6 Data Pekerja sub-unit pariwisata	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia pembangunan hampir menjadi kata kunci bagi segala hal. Salah satunya yaitu pembangunan pariwisata. Sebagai negara yang memiliki banyak potensi pariwisata, Indonesia tentu dapat melakukan pembangunan disektor pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktifitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama-sama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Teori pembangunan menurut Event M. Rogers menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi disegala bidang dalam perubahan sosial suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Tujuan dari pembangunan

pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipasif.¹

Partisipasi masyarakat dirasa sangat penting dalam proses pembangunan karena dapat mempererat hubungan dengan warga sekitar. Selain itu, ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. *Pertama*, adalah fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan, karena itu partisipasi merupakan akibat logis dari detail tersebut. Memandang masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan menjadi sangat penting dalam rangka memanusiakan masyarakat. *Kedua*, partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. *Ketiga*, partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak individu untuk

¹ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 100.

dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. *Keempat*, partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kas daerah.²

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indoneisa berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti : a) mekar terbuka, b) menjadikan besar (luas, merata), c) manjadikan maju (baik, sempurna).³ Sehingga pengembangan obyek wisata bisa diartikan sebagai kegiatan untuk menjadikan maju sebuah obyek wisata. Obyek wisata Umbul Ponggok adalah obyek wisata yang dikebangkan melalui masyarakatnya, pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk megembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama.⁴ Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan,

² Azis Muslim, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 49.

³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 538.

⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana &Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 2

menangani sumberdaya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri.⁵ Salah satu tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipasi secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan.⁶

BUMDes Tirta Mandiri yang terbentuk dari hasil gagasan dari masyarakat asli Desa Ponggok sendiri berperan dalam mengembangkan masyarakat Desa Ponggok yang bekerja di sub-unit pariwisata untuk mengelola dan mengembangkan obyek wisata Umbul Ponggok. BUMDes mengembangkan skill pekerjanya untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di pariwisata Umbul Ponggok dan juga untuk meningkatkan kapasitas karyawan. BUMDes pernah mengembangkan pekerjanya yang merupakan masyarakat asli Desa Ponggok dengan pelatihan pelayanan oleh pihak BNI Klaten, pelatihan administrasi oleh konsultan yang diikuti oleh seluruh pekerja BUMDes Tirta Mandiri di semua unit, serta pelatihan ke Bantul untuk memperdalam ilmu *snorkling*, *diving* dan *foto underwater* untuk sub-unit pariwisata Umbul Ponggok. Pelatihan tadi merupakan peran dari BUMDes

⁵*Ibid.*, hlm. 2.

⁶*Ibid.*, hlm. 3.

untuk mengembangkan masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan obyek wisata Umbul Ponggok.

Sektor pariwisata mempunyai peran sangat penting terutama dalam hal pembangunan suatu negara. Karena dengan adanya sektor pariwisata yang melimpah akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pemasukan bagi negara ataupun bagi daerah objek wisata tersebut. Desa Ponggok merupakan salah satu desa di Kabupaten Klaten yang mempunyai wisata unggulan yaitu Umbul Ponggok.

Umbul Ponggok merupakan mata air yang biasa dimanfaatkan sebagai pemandian, *snorkeling*, *diving* dan *foto underwater*. Kolam Umbul Ponggok berukuran panjang 70 m dan lebar 40 m, mata air terletak pada dasar kolam dan terus mengalirkan air sehingga kolam Umbul Ponggok cenderung jernih. Pada dasar kolam terdapat ikan dan batu-batuan sehingga kolam Umbul Ponggok kerap digunakan sebagai lokasi foto dibawah air. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, pasal 132 ayat satu sampai tujuh Tentang Pemerintahan Daerah, kelurahan desa ponggok membentuk badan usaha milik desa (BUMDes) Tirta Mandiri untuk mengelola secara

mandiri potensi-potensi yang dimiliki salah satunya adalah pariwisata di desa ponggok.⁷

Daerah umbul ponggok dulunya kurang berpotensi, namun setelah adanya wisata ini meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal itu dibuktikan dengan data BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang memiliki omzet mencapai Rp. 12 Miliar. BUMDes yang telah memiliki 13 unit usaha tersebut telah dikelola secara profesional. Tahun 2015 BUMDes tersebut mampu meraih omzet Rp6,2 miliar, pada 2016 naik menjadi Rp10,3 miliar, bahkan 2017 hingga Oktober lalu mencapai Rp12 miliar dan dalam sebulan dapat mencapai 50.000 pengunjung. Dari hasil omzet yang dicapai oleh BUMDes masyarakat mendapatkan beasiswa pendidikan dan jaminan kesehatan berupa BPJS kelas dua.⁸

Dengan data yang telah dipaparkan bahwa masyarakat asli Desa Ponggok memiliki peran partisipasi dalam pembangunan, mulai dari pembangunan talut, pagar, kios dan bagian lantai dua dari umbul ponggok dan pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok, mulai

⁷ Observasi peran BUMDes Tirta Mandiri terhadap pengembangan obyek wisata umbul ponggok, di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, 3 Januari 2019.

⁸<http://validnews.co/BUMDes-Tirta-Mandiri---Mengubah-Yang-Tertinggal-Jadi-Terkenal-V0000705>. Diunduh hari Kamis, 01 Maret 2018 Pukul 10.26 WIB.

dari pengembangan *Snorkling*, *Diving*, dan *foto Underwater*, serta yang terbaru pengembangan wahana *Ninja Warrior* di Pariwisata Umbul Ponggok. Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola oleh masyarakat asli Desa Ponggok memiliki peran dalam meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat Desa Ponggok dengan cara memberikan 30% laba bersih mereka ke PAD (Pendapatan Asli Desa) untuk digunakan pemerintah desa membantu perekonomian warganya dengan beberapa program yaitu dalam bentuk BPJS kesehatan untuk seluruh warga Desa Ponggok yang preminya dibayari oleh desa, kemudian program satu rumah satu mahasiswa dan juga pembuatan MCK untuk rumah yang belum memiliki MCK serta merekrut masyarakat asli Desa Ponggok untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok yaitu sebagai pekerja di BUMDes Tirta Mandiri. Dengan berbagai pengertian diatas yang sudah dipaparkan tersebut, maka dalam penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok.⁹

⁹ Observasi peran BUMDes Tirta Mandiri terhadap pengembangan obyek wisata umbul ponggok, di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, 3 Januari 2019.

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini memfokuskan kepada peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok. Maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok dan agar masyarakat luas dapat mengambil pengetahuan dalam penelitian ini.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan luas dapat mengambil pengetahuan tentang partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok. Selanjutnya untuk menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

E. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka terkait dengan partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata. Tema tersebut masih belum banyak yang meneliti, tetapi ada beberapa yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian Muniarti dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo” dalam penelitian ini.¹⁰ Dalam

¹⁰ Muniarti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban*

penelitian ini Muniarti menjelaskan tentang proses penyebaran informasi tentang keputusan Bupati Sukoharjo tentang penancangan Desa Wirun sebagai desa wisata. Penulis juga menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pengembangan desa wisata dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Selain itu juga dijelaskan bahwa dalam pengembangan desa wisata di Desa Wirun, melibatkan beberapa elemen masyarakat diantaranya tokoh pemerintahan dengan melakukan promosi, tokoh masyarakat dengan melakukan studi banding ke daerah lain serta pelaku pariwisata dengan melakukan promosi pada setiap perutusan dengan menggunakan nama Desa Wirun setiap ada pertunjukan.

Kedua, penelitian dari Sigit Nuryanto, mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)”¹¹ Dalam penelitian ini Sigit Nurdiyanto menjelaskan bahwa bagaimana

Kabupaten Sukoharjo, Skripsi Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Sosiologi, 2008.

¹¹ Sigit Nurdiyanto, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)*, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2015.

bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat dan juga menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Bleberan. Selain itu Sigit juga menjelaskan pola partisipasi, syarat tumbuhnya partisipasi yang harus adanya kesempatan, adanya kemampuan untuk berpartisipasi dan adanya kemauan untuk berpartisipasi.

Ketiga, dalam jurnal karya dari Fajar Sidiq yang berjudul “ Implementasi Kebijakan BUMDes di Bojonegoro(di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedung Primpen Kecamatan Kanor)”, menekankan bahwa pentingnya implementasi kebijakan yang dibuat dari BUMDes untuk pembangunan desa. Dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa proses implementasi kebijakan BUMDes banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kepentingan individu Pembentukan Badan Usaha Milik Desa dilakukan berdasarkan aspirasi masyarakat dan pemerintah desa melalui Musyawarah Desa. Penelitian ini membahas implementasi kebijakan Badan Usaha Milik Desa di Bojonegoro di desa Ngringinrejo dan Kedungprimpen. Kebijakan Badan Usaha Milik Desa di Bojonegoro sudah dilaksanakan sejak tahun 2006. Pelaksanaan Kebijakan selalu melibatkan aktor-aktor kebijakan, sehingga tidak

lepas dari adanya kepentingan dari pelaksana didalam implementasinya. Fokus penelitian ini ada tiga, yang pertama siapa saja aktor yang menjadi penggerak program Badan Usaha Milik Desa. Kedua, Bagaimana karakteristik lembaga pemerintah desa yang memiliki pengaruh terhadap implementasi kebijakan Badan Usaha Milik Desa. Ketiga, bagaimana kepatuhan pelaksana Badan Usaha Milik Desa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui wawancara, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan kualitatif.

Pada proses implementasi kebijakan Badan Usaha Milik Desa, banyak faktor yang mempengaruhi. Adanya kepentingan aktor pelaksana kebijakan yang memengaruhi hasil kebijakan tersebut, baik kepentingan individu maupun kelompok. Karakteristik lembaga pemerintah desa berpengaruh terhadap hasil implementasi, lembaga yang tertutup menghambat implementasi dan lembaga yang terbuka cenderung mendorong pelaksanaan kebijakan. Dalam mendorong kepatuhan pelaksana kebijakan, pemerintah desa mengadakan evaluasi dan juga adanya Laporan Pertanggungjawaban melihat pelaksanaan kebijakan.

Peran dan respon pemerintah desa berpengaruh dalam pelaksanaan kebijakan Badan Usaha Milik Desa.¹²

Keempat, jurnal karya dari Zulkarnain Ridlwan yang berjudul “Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa”, menekankan kepada pentingnya keberadaan dan pengelolaan BUMDes dalam pengembangan desa. Dalam jurnal ini juga ditekankan bahwa kegiatan ekonomi BUMDes secara ideal dapat menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan pentingnya keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengelolaannya guna kepentingan masyarakat desa. Merujuk pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang desa, khususnya UU Nomor 6 Tahun 2014, disimpulkan bahwa BUMDes merupakan suatu lembaga perekonomian desa yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa, dan pemerintah desa. Tata kelola yang profesional dengan mengacu pada pedoman pembentukan BUMDes berdasarkan peraturan perundang-undangan menjadi prasyarat berjalannya BUMDes secara baik. Dengan demikian kegiatan ekonomi BUMDes secara ideal dapat

¹² Jurnal Puguh Budiono “Implementasi Kebijakan BUMDes di Bojonegoro(di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedung Primpen, Kecamatan Kanor)” Jurnal Politik Muda, Maret 2015, hlm. 10.

menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi lokal dan regional dalam lingkup perekonomian nasional.¹³

Kelima, dari penelitian yang dilakukan oleh Singgih Triatmojo dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul “ Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa”, penelitian ini menekankan pada peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa. Dan juga menekankan bahwa profit dari hasil BUMDes ditujukan atau diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu saja, yakni pada janda dan anak yatim. Penelitian ini menegaskan pada BUMDes berperan untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakatnya khususnya janda dan anak yatim. Kesimpulannya Peran Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan masyarakat desa mempunyai tujuan profit atau hasil akhirnya yang di maksud sisa hasil usaha disini nantinya dibagi untuk kepentingan lingkungan dan masyarakat yang tidak mampu (janda dan anak yatim).

BUMDes bukan hanya sebagai bentuk lembaga sosial saja tapi menjadi lembaga ekonomi yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat (anggota). Peran yang

¹³ Jurnal Zukarnian Ridlwan “Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa” Jurnal Ilmu Hukum Fiat Justicia, September 2014, hlm. 17.

diakukan oleh relawan sosial (pekerja sosial) yaitu peran sebagai pemercepat perubahan (enabler), ^{peran} sebagai perantara (broker), peran sebagai pendidik (educator), peran sebagai tenaga ahli (expert), peran sebagai perencana sosial (social planner). Peranan-peranan pemberdayaan ditujukan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah yang memerlukan bantuan modal usaha agar bisa memiliki usaha sendiri dengan begitu mereka bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan hidupnya.

Peran pengurus BUMDes Al Madina memberikan pemberdayaan kepada seluruh anggotanya mulai dari tahapan persiapan, tahapan assessment (penilaian), tahapan perencanaan alternatif program/kegiatan, tahapan pemformulasian program, tahapan pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Pada tahapan-tahapan tersebut masyarakat dilibatkan secara langsung yaitu supaya masyarakat mengerti akan masalah yang dihadapi serta dapat mengentaskan permasalahan mereka sendiri sampai mereka mandiri. Selanjutnya dalam program pemberdayaan BUMDes membentuk program bersama dengan para anggotanya, dalam hal ini pengurus, anggota dan masyarakat sudah berperan aktif dalam seluruh kegiatan pemberdayaan tersebut serta dapat memberikan

solusi dan masukan bagi keperluan/ kebutuhan mereka sendiri.¹⁴

Keenam, dari penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah Aslamiah, skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Peran BUMDes Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah(KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta, yang menekankan bahwa peran BUMDes bisa sebagai lembaga pelayanan berbasis masyarakat yang menyebarkan informasi, realokasi sumber daya. Penelitian ini menekankan juga bahwa peran BUMDes dalam Kelompok Usaha Pengelola Sampah(KUPAS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Panggung Lestari berperan sebagai lembaga pelayanan berbasis masyarakat, Pemerintah BUMDes memiliki tiga peran, antara lain : (1) Penyebaran informasi dan Mendorong pembuatan jaringan, (2) Berperan penting dan vital dalam memungkinkan, dan berperan minimal dalam pemberian, (3) Realokasi sumber daya, karena adanya berbagai tingkat sumber daya yang tersedia bagi masyarakat untuk

¹⁴ Skripsi Singgih Triatmojo “*Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2015. hlm. x

pembangunan. Kemudian ditemukan beberapa dampak dari adanya KUPAS, yaitu : (1) Permasalahan sampah dapat dikelola dengan baik (2) terpenuhinya kebutuhan kesehatan dan ekonomi masyarakat, dan (3) kesempatan sosial dapat dimaksimalkan¹⁵

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah, terletak pada subjek, obyek yang akan diteliti serta fokus tema penelitian. Penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada peran dari BUMDes dalam perekonomian desa saja dan hanya pada peran BUMDes dalam Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS), sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengarah kepada peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Pongkok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Skripsi Rufaidah Aslamiah “Peran BUMDes Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah(KUPAS) Studi Kasus Di Desa Panggun Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Fakultas Dakwah Dan Komuniikasi Universitas UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. x.

F. KERANGKA TEORI

Kerangka teori berisi prinsip-prinsip teori yang mempengaruhi dalam pembahasan, yang akan membantu penulis dalam masalah yang akan diteliti¹⁶

1. Teori Partisipasi
 - a. Pengertian Partisipasi

Siti Irene dalam bukunya yang berjudul *Desentralisasi* dengan mengutip pendapat dari Cohen dan Uphoff mengenai pengertian partisipasi, mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program¹⁷. Jadi partisipasi masyarakat dapat diartikan dengan adanya sebuah keterlibatan antara masyarakat dengan sebuah program yang harus dikerjakan dengan cara mengerjakannya. Keterlibatan itu sendiri berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil dari program tersebut.

¹⁶ Zaenal Arifin, *Dasar Penulisan Karya Ilmiah*(Ed.4), (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm 56.

¹⁷ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 51.

b. Syarat tumbuhnya partisipasi

Mengutip dari pendapat Slamet, Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:¹⁸

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi. Pada kenyataannya banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Ada beberapa kesempatan yang dimaksud disini diantaranya yaitu: pertama, kemauan politik dari penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan pembangunan, sejak ditingkat pusat sampai di jajaran birokrasi tingkat paling bawah. Kedua, kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan. Ketiga, kesempatan memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan.

¹⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 81.

2. Kemampuan untuk berpartisipasi

Adanya kesempatan untuk yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak akan banyak berarti jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemampuan berpartisipasi itu diantaranya: Pertama, kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun atau memperbaiki mutu hidupnya. Kedua, kemampuan untuk melaksanakan pembangunan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Ketiga, kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

3. Kemauan untuk berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki oleh masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya. Sikap-sikap itu diantara lain: Pertama, sikap-sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan. Kedua, sikap terhadap penguasa atau pelaksana pada umumnya. Ketiga, sikap untuk ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri. Keempat sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan

masalah dan tercapainya tujuan pembangunan. Serta sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

Siti irene berpendapat bahwa terdapat dua dimensi penting dalam partisipasi masyarakat. Dimensi yang pertama adalah siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi. Berdasarkan latar belakang dan tanggungjawab masyarakat diklarifikasikan sebagai berikut: (1) penduduk setempat, (2) pemimpin masyarakat, (3) pegawai pemerintahan (4), pegawai asing yang mungkin dipertimbangkan memiliki peran penting dalam suatu atau kegiatan tertentu. Semua pelaksana suatu program adalah persyaratan murni, artinya pelaksanaan suatu program harus memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umm mereka.

Dimensi yang kedua yaitu bagaimana partisipasi itu berlangsung. Ini menjadi suatu yang penting karena untuk mengetahui hal-hal seperti : (1) apakah inisiatif itu datang dari administrator atau dari masyarakat setempat, (2) apakah dorongan partisipasi itu sukarela atau paksaan, (3) saluran partisipasi itu apakah berlangsung dalam berisi individu atau kolektif, dalam organisasi formal atau informal dan apakah partisipasi itu secara

langsung atau melibatkan wakil, (4) durasi partisipasi, (5) ruang lingkup partisipasi, apakah sekali atau seluruhnya, sementara itu berlanjut dan meluas, dan (6) memberikan kekuasaan yang meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan.¹⁹

Pemahaman tentang kelangsungan kedua dimensi partisipasi diatas terwujud dari suatu dinamika dan akibat dari partisipasi. Jika diterapkan dengan tepat maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tentang “siapa” yang berpartisipasi dan dalam aktivitas “apa” yang dipertimbangkan dalam partisipasi.

c. Bentuk-bentuk partisipasi

Ndraha membagi bentuk partisipasi menjadi 6 bentuk:²⁰ (1) Partisipasi dalam / melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial. (2) Partisipasi dalam memperhatikan/ menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi,

¹⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 59.

²⁰ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 103.

melaksanakan), mengiakan, menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya. (3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. (4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan. (5) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan. (6) Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi dalam bentuk nominal, partisipasi tenaga, partisipasi sosial, partisipasi keterampilan, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi representatif. Namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda dan keterampilan. Sedangkan yang kedua adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk abstrak, yaitu berupa partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi sosial dan partisipasi representatif.

d. Tahap-tahap dalam Partisipasi

Terdapat empat tahap dalam partisipasi masyarakat.²¹ (1), partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. (2), partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. (3), partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. (4), partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah usai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana.

e. Faktor Pendukung Partisipasi

Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat di dekati

²¹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 62.

melalui berbagai disiplin keilmuannya diantaranya yaitu : (1) Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sangat ditentukan oleh motivasi yang melatar belakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan yang dirasakan. (2) Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau stimulus yang diberikan, dalam hal ini respon merupakan fungsi dari manfaat atau *rewards* yang dapat diharapkan. (3) Dalam konsep ekonomi, harapan dalam konsep ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat yang akan diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun non-ekonomi (yang dapat dibedakan dalam : kekuasaan, persahabatan/ kebersamaan dan prestasi).²²

Berdasarkan hasil penelitian di Jamaika, bahwa masyarakat tergerak untuk ikut berpartisipasi jika:²³

²² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 94.

²³ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 105.

1. Jika partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
3. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

2. Pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang

menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.²⁴

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama.²⁵

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas diantara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk

²⁴ Zubaendi, *Pengembangan Masyarakat Wacana &Praktik*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4

²⁵ *Ibid*, Zubaendi, hlm. 2

berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata.²⁶

Integritas proses dalam pengembangan masyarakat merupakan aspek terpenting dimana harus melibatkan masyarakat itu sendiri. Keterlibatan ini tak akan tercapai tanpa partisipasi penuh. Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan dari luar dan tidak dapat ditentukan oleh pekerja masyarakat, dewan lokal atau departemen pemerintah. Proses pengembangan masyarakat harus menjadi proses masyarakat yang dimiliki, dikuasai dan dilangsungkan oleh mereka sendiri.

Dengan melalui komunikasi yang efektif, proses difusi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diserap masyarakat secara merata. Komunikasi memegang peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pengembangan masyarakat menuju kondisi lebih baik dan modern.²⁷

²⁶ *Ibid*, Zubaendi, hlm. 5

²⁷ Santosa Imam, *Pengembangan Masyarakat berbasis Sumberdaya Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 65-66.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena empiris secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menghasilkan suatu data, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁸ Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).²⁹ Lapangan dalam hal ini adalah peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata umbul ponggok.

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan sumber primer berupa wawancara secara langsung dan observasi non-partisipatif yang dilakukan oleh peneliti. Namun tidak meninggalkan sumber sekunder juga yakni berupa dokumen atau file lainnya.

²⁸ Tatang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm 89.

²⁹ *Ibid.*, Hlm. 209.

2. Penentuan Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek atau informan ialah orang-orang yang berhubungan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.³⁰ Adapun yang akan dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu sekretaris BUMDes, satu tokoh masyarakat, dan dua pengelola sub-unit pariwisata umbul ponggok.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan subjek. Purposive subjek adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³¹ Pertimbangan tertentu ini misalnya:

1. Sekretaris BUMDes yang dianggap paling mengerti tentang peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok.
2. Tokoh masyarakat yang dianggap paling mengerti tentang apa saja peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan

³⁰ Papalia, Diane E Dkk, *Human Development*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hlm.310.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hlm. 219.

obyek wisata Umbul Ponggok dan masyarakat.

3. Pekerja BUMDes sub-unit pariwisata Umbul Ponggok yang merupakan warga asli Desa Ponggok yang dianggap paling mengerti tentang peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata umbul ponggok dan dianggap paling mengerti peran BUMDes terhadap peningkatan skill dan ilmu pekerja BUMDes sub-unit pariwisata Umbul Ponggok dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini berkaitan dengan peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok, di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam hal pengumpulan data ini harus menggunakan teknik yang tepat agar data yang didapat bisa tepat dan

akurat sesuai dengan realitas di lapangan. Adapun metode pengumpulan data akan dilakukan menggunakan cara berikut:

A. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Koentjaraningrat adalah suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka.³² Jadi wawancara merupakan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada informan dengan tujuan mendapatkan informasi yang diinginkan melalui jawaban dari informan. Esteberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara erstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.³³

Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak berstruktur artinya susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat

³² Maxmanroe, *Pengertian Wawancara*,
<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-wawancara.html>,
diakses pada tanggal 13 Mei 2018 pada pukul 20.30 WIB.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hlm. 233.

wawancara.³⁴ Wawancara ini dilakukan peneliti kepada empat orang, yaitu sekretaris BUMDes, tokoh masyarakat yang diwakili oleh ketua BPD desa Ponggok dan juga dua pekerja BUMDes sub-unit pariwisata Umbul Ponggok yang merupakan warga asli Desa Ponggok sebagai pengelola umbul ponggok.

B. Observasi

Menurut Matthews and Ross, yang dikutip oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya, menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Observasi dalam konteks situasi natural mengacu pada proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya³⁵

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara

³⁴ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 180.

³⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 129-130.

sistematis.³⁶ Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini menggunakan pengamatan non partisipatif atau tidak berperanserta. Pada pengamatan non partisipatif pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat atau peneliti dengan bebas mengamati subjeknya dari luar komunitasnya sedang subjek tidak mengetahui bahwa dia sedang diamati.³⁷

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau *variabel* yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi bisa berbentuk catatan, gambar transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸ Selain itu, dokumentasi merupakan metode dengan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 2009, hlm. 101-102.

³⁷ Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 176-177.

³⁸ *Ibid*, hlm. 4.

akan diperoleh data lengkap dan sah bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian sosial fungsi data berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer.³⁹

4. Metode analisis data

Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu mengkode, meringkas, dan mengkategorisasi data untuk menentukan

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.244.

aspek-aspek penting yang berkaitan dengan isu-isu penelitian.

- b. Pengorganisasian data, yaitu proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema-tema atau pokok bahasan tertentu dan menyajikan datanya dalam teks.
- c. Interpretasi data, menentukan pola-pola, kecenderungan dan penjelasan yang dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji lebih lanjut.

5. Uji keabsahan data

Untuk mengukur tingkat keabsahan data dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴¹ Data yang digunakan peneliti yakni hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Terdapat tiga model triangulasi diantaranya : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan

⁴¹ *Ibid*, hlm.241.

data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni peneliti mewawancarai tiga pihak sekaligus yakni sekretaris BUMDes, tokoh masyarakat, dan pekerja sub-unit pariwisata yang mengelola umbul ponggok yang akan dibandingkan seperti apa penjelasan mengenai peran partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok. Sedangkan triangulasi teknik yakni dari ketiga teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi apakah ada perbedaan data atau bahkan data yang didapat sama sehingga bisa terbukti kebenarannya

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan cara penyajian yang dibuat secara sistematis. Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh, dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Dalam penulisan ini terdapat empat bab. Dimana antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Dari keempat bab tersebut diperjelas sebagai berikut:

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini merupakan bagian penting dari penelitian sebagai pengantar dan gambaran penelitian serta batasan penelitian.

Bab II berisi gambaran umum mengenai Desa Ponggok , yang meliputi letak geografi dan keadaan sosialnya.

Bab III berisi pemahaman laporan hasil penelitian partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

Bab IV merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup serta saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya, Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang akan ditulis peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memberikan uraian singkat atau kesimpulan mengenai jawaban terhadap masalah-masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang penulis teliti yakni mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Pongkok di Desa Pongkok.

Dari penelitian yang penulis lakukan mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Pongkok dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi merupakan keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program.⁸⁹ Masyarakat Desa Pongkok yang diwakili oleh KADes (Bapak Junaedhi) dan BPD (Bapak Sri Mulyono) dan ketua RT dan RW masing-masing dukuh terlibat dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program,

⁸⁹ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 51.

memperoleh kemanfaatan dan juga terlibat dalam mengevaluasi program.

a. Pengambilan keputusan

Pemerintah desa (Bapak Junaedhi), Ketua lembaga BPD (Bapak Sri Mulyono), RT, RW terlibat dalam pembuatan keputusan melalui musyawarah desa untuk mendirikan BUMDes yang bertugas untuk mengembangkan dan mengelola obyek wisata Umbul Ponggok. Masyarakat juga yang terlibat dalam pembuatan keputusan untuk memprioritaskan masyarakat asli Desa Ponggok untuk menjadi pekerja di BUMDes.

b. Pelaksanaan program

Masyarakat Desa Ponggok yang diwakili oleh KADes (Bapak Junaedhi) dan BPD (Bapak Sri Mulyono) dan ketua RT dan RW masing-masing dukuh melalui musyawarah desa merekrut ketua, sekretaris, bendahara dan seluruh pekerja BUMDes dengan memprioritaskan masyarakat asli Desa Ponggok, dengan begitu masyarakat Desa Ponggok yang bekerja di sub-unit pariwisata

berpartisipasi dalam pelaksanaan program dengan mengelola dan mengembangkan obyek wisata Umbul Ponggok melalui sub-unit pariwisata Umbul Ponggok. Terbukti dengan 38 pekerja dari 39 pekerja di sub-unit pariwisata Umbul Ponggok merupakan warga asli Desa Ponggok.

c. Memperoleh kemanfaatan

Masyarakat Desa Ponggok menerima kemanfaatan dengan pendapatan BUMDes yang masuk ke PAD sebagai Pendapatan Asli Desa sebesar 40% sehingga sebagian besar omset dan keuntungan tersebut kembali ke Desa Ponggok sebesar 4,8 M ditahun 2017 untuk memberikan program-program kepada masyarakat seperti program satu rumah satu mahasiswa dan telah menghasilkan 178 mahasiswa, gratis asuransi kesehatan ke 2138 jiwa masyarakat Desa Ponggok, renovasi 18 rumah yang lantainya masih tanah, dan atapnya masih bambu serta pembangunan MCK kepada enam rumah masyarakat yang masih belum

mempunyai MCK. Selain itu dibukanya saham investasi kepada 210 keluarga di Desa Ponggok agar bisa menghasilkan pendapatan kepada masyarakat Desa Ponggok, selain itu dengan disediakannya 25 kios di pariwisata Umbul Ponggok memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Ponggok yang berjualan di kios tersebut. Sub-unit pariwisata yang 38 dari 39 pekerjanya merupakan masyarakat asli Desa Ponggok terbukti memberdayakan ekonomi masyarakat dengan menjadi pekerja di sub-unit pariwisata Umbul Ponggok.

d. Mengevaluasi Program

KADes (Bapak Junaedhi) dan BPD (Bapak Sri Mulyono) dan masyarakat Desa Ponggok yang diwakili oleh ketua RT dan RW masing-masing dukuh melakukan evaluasi secara kepada pihak BUMDe yang dilakukan secara periodik sebulan sekali pada setiap tanggal 15 ditiap bulannya melalui musyawarah desa, dimana pihak BUMDes diminta untuk secara transparan melaporkan keuangan

dari BUMDes agar masyarakat Desa Ponggok mengetahui secara terbuka tentang situasi BUMDes Tirta Mandiri. Selain itu dengan diadakannya evaluasi, masyarakat dapat berpartisipasi langsung apabila BUMDes mengalami kesulitan atau mengalami stagnan. Masyarakat dapat bermusyawarah, menilai apa yang salah pada BUMDes apakah terdapat masalah dari sistemnya atau terdapat masalah pada individunya. Disini masyarakat dapat memberikan masukan-masukkan kepada BUMDes melalui musyawarah evaluasi ini.

2. Pengembangan Masyarakat

Pekerja sub-unit pariwisata Umbul Ponggok yang merupakan masyarakat Desa Ponggok diberdayakan dengan dikembangkan skill mereka dibidang akuntansi, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan serta penambahan di bidang Ilmu Teknologi. Pelatihan ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan skill yang dilakukan BUMDes agar masyarakat Desa Ponggok yang menjadi pekerja di sub-unit pariwisata Umbul

Ponggok mempunyai ilmu yang mumpuni dalam bekerja. Selain itu juga terdapat pengembangan skill di bidang penguasaan pelayanan pariwisata. Pelayanan ini dilaksanakan untuk membekali masyarakat Desa Ponggok agar lebih mumpuni dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung. Lalu juga BUMDes mengembangkan masyarakat Desa Ponggok dengan cara belajar ke tempat-tempat pariwisata lainnya seperti di Jogja, Bantul, Sleman, Ungaran, Bandungan dan Dieng. Pengembangan masyarakat Desa Ponggok yang merupakan pekerja sub-unit pariwisata Umbul Ponggok ini digunakan untuk mengembangkan obyek wisata Umbul Ponggok itu sendiri. Pengembangan obyek wisata tersebut berupa terdapatnya wahana *snorkling*, *diving*, *foto under water*, *ninja warior*, *cafe* dan persewaan alat-alat renang serta kamera bawah air.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh beberapa pihak dalam konteks partisipasi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata umbul ponggok di Desa Ponggok, Polanharjo, Kabupaten Klaten.

Pertama, bagi pihak akademik, hasil penelitian ini merupakan tambahan referensi pada keilmuan sosial

secara umum mengenai partisipasi masyarakat. Khususnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok.

Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum agar mulai memahami bahwa partisipasi masyarakat dapat berdampak baik bagi masyarakat itu sendiri.

Ketiga, hasil penelitian ini setidaknya memiliki kelayakan untuk dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang lain yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan penelitian ini dengan metode dan pendekatan yang berbeda serta pengembangan dan penambahan teori sesuai dengan waktu maupun kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Argyo Demartoto (2009), *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Azis Muslim(2008), *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Aziz Muslim(2012), *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Basrowi dan Suwandi(2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Conyers, Diana (1994), *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Dedi Mulyana(2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Edy Suhardono (1994), *Teori Peran Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),
- H.A.R Tilaar(2009), *Kekuasaan Dan Pendidikan Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: Rinika Cipta

- Hetifah Sj Soemanto(2004), *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ife Jim, Toseriero Frank,(2008) *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Inu Kencana(2002) *Kepemimpinan Pemerintahan Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Isbandi Rukminto Adi (2008), *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali
- Jalal, Fasli Dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa
- Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Loekman Soetrisno(1995), *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 2009
- Papalia, Diane E Dkk (2008), *Human Development*, Jakarta: Prenada Media Group
- Poerwoko Soebiato dan Totok Mardikanto(2013), *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Raharjo Adisasminto(2006), *Membangun Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu

- Santosa Imam (2014), *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumberdaya Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siti Irene Astuti Dwiningrum (2011), *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soerjono Soekamto (2002), *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2001), *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Taliziduhu Ndraha (1990), *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tatang M. Arimin(1986), *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2013), *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Zaenal Arifin (2008), *Dasar Penulisan Karya Ilmiah*(Ed.4), Jakarta: Grasindo
- Zubaendi, *Pengembangan Masyarakat Wacana &Praktik*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Internet

<http://validnews.co/BUMDes-Tirta-Mandiri---Mengubah-Yang-Tertinggal-Jadi-Terkenal-V0000705>. Diunduh hari Kamis, 01 Maret 2018 Pukul 10.26 WIB.

Maxmanroe, Pengertian Wawancara,
<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-wawancara.html>, diakses pada tanggal 13 Mei 2018
pada pukul 20.30 WIB.

Jurnal

Jurnal Puguh Budiono(Maret 2015), *Implementasi Kebijakan BUMDes di Bojonegoro(di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedung Primpen, Kecamatan Kanor)* Jurnal Politik Muda

Jurnal Zukarnian Ridlwan(September 2014), *Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa*”
Jurnal Ilmu Hukum Fiat Justicia

Skripsi

Skripsi Rufaidah Aslamiah(2017), *Peran BUMDes Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah(KUPAS) Studi Kasus Di Desa Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Fakultas Dakwah Dan Komuniakasi Universitas UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*

Skripsi Singgih Triatmojo(2015), *Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Skripsi Muniarti (2008), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univeritas Sebeleas Maret

Skripsi Sigit Nurdyanto (2015), *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lain-lain:

Wawancara dengan Pak Srimulyono, tanggal 8 Januari 2019,
Pukul 20.30 WIB

Wawancara dengan Pak Maman, tanggal 27 Februari 2019,
Pukul 10.40 WIB

Wawancara dengan Pak Agus Santosa, tanggal 27 Februari
2019, Pukul 11.25 WIB

Wawancara dengan Bu Nurul, tanggal 2 Januari 2019, Pukul
14.00 WIB